

Available online at : <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian

KONSISTENSI PENGGUNAAN KONDOM PADA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL SEBAGAI FAKTOR RESIKO PENULARAN HIV AIDS

Mellia Fransiska¹ Mursyid²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: May 01, 2019

Revised: May 17, 2019

Available online: July 31, 2019

KEYWORDS

Pengguna Kondom, Faktor Resiko, Penularan HIV, Homoseksual, HIV AIDS

CORRESPONDENCE

E-mail: elfirahusna56@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pemetaan oleh KPA Kota Bukittinggi terdapat 67 titik hotspot homoseksual dengan populasi kunci sebanyak 456 orang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis mendalam keterkaitan jumlah pasangan seksual dan pemakaian kondom pada komunitas homoseksual dengan kejadian HIV AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case control*. Populasi kasus adalah semua homoseksual di Kota Bukittinggi tahun 2017 sebanyak 465 orang dan jumlah sampel kasus 19 orang (homoseksual dengan HIV +) dan sampel kontrol 19 orang (homoseksual HIV -). Teknik pengambilan sampel kasus dengan *simple random sampling* dan kontrol dengan *purposive sampling* (berdasarkan kelompok kasus). Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Data kuantitatif dianalisis dengan uji *chi-square* (CI 95%) Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi pemakaian kondom (OR = 16,200; CI 95%) merupakan faktor risiko penularan HIV AIDS pada komunitas homoseksual, dan secara statistik terdapat pemakaian kondom ($p=0,003$) dengan penularan HIV AIDS pada komunitas homoseksual. Dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak konsisten menggunakan kondom, 16,200 kali berisiko untuk tertular HIV dibandingkan dengan responden yang konsisten menggunakan. Diharapkan kepada pihak terkait dalam pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS untuk dapat membuat sebuah program pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS pada komunitas homoseksual mengenai hubungan seks yang aman pada komunitas homoseksual. Diperlukan program spesifik tentang pencegahan penularan HIV AIDS khususnya pada komunitas homoseksual yang dapat dimonitoring dan dievaluasi secara berkala.

PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota dengan jumlah kumulatif kasus AIDS tertinggi di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan laporan dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bukittinggi tahun 2017 ditemukan kasus baru HIV/AIDS sebanyak 74 kasus dengan berbagai macam faktor resiko dimana kasus terbanyak pada homoseksual/ laki-laki seks laki-laki (LSL) dengan 40 kasus, lalu di ikuti Injection Drug User (IDU) 6 kasus, Lelaki Beresiko tinggi (LBT) 11 kasus, WARIA 3 kasus, Pasangan Risti 14 kasus. Dari hasil pemetaan oleh KPA terdapat 67 titik hotspot LSL dengan populasi kunci sebanyak 456 orang.¹

Komunitas homoseksual sangat bersiko untuk tertular HIV. Gaya hidup tertentu pada kaum homoseksual dapat berisiko buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental dan emosional seperti: berganti –ganti pasangan dalam berhubungan intim, melakukan hubungan seksual yang tidak aman (tidak menggunakan

kondom), melakukan anal seks, minum-minuman keras dan narkoba.²

Dalam upaya menurunkan risiko terinfeksi HIV/AIDS, berbagai organisasi kesehatan dunia termasuk indonesia menganjurkan pencegahan melalui pendekatan ABCDE (*Abstinence, Be Faithful, Condom, Drug Dan Education*). Khusus pada komunitas homoseksual, pencegahan dapat dilakukan dengan perilaku seks aman kaum homoseksual yaitu mengurangi jumlah pasangan, menghindari melakukan hubungan anal seks, memakai kondom, dan sumber informasi perilaku seks aman.³

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi dengan kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder. Tujuan kuantitatif adalah melihat distribusi frekuensi, hubungan, dan besar risiko pengetahuan, jumlah pasangan seks, anal seks, dan riwayat pemakaian narkotika suntik dengan kejadian HIV AIDS pada homoseksual. Tujuan kuantitatif mendapatkan data

mendalam tentang faktor risiko penularan HIV pada homoseksual untuk mendukung hasil uji hipotesis.

Dengan falsafah "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*" di Sumatera Barat malah menjadikan homoseksual sebagai penyumbang terbanyak kasus HIV AIDS tahun 2017 (40 kasus). Masalah terbesarnya adalah kasus HIV AIDS makin meningkat setiap tahun sedangkan obat untuk menyembuhkan penderita belum ada sampai saat sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case control*. Populasi kasus adalah semua homoseksual di Kota Bukittinggi tahun 2017 sebanyak 465 orang dan jumlah sampel kasus 19 orang (homoseksual dengan HIV +) dan sampel kontrol 19 orang (homoseksual HIV -). Teknik pengambilan sampel kasus dengan *simple random sampling* dan kontrol dengan *purposive sampling* (berdasarkan kelompok kasus). Data kuantitatif dianalisis dengan uji *chi-square* (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, dan Status Menikah.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, status pekerjaan, dan status pernikahan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Pendidikan Terakhir				
- SD	0	0	0	0
- SMP	6	31,6	2	10,5
- SMA	11	57,9	17	89,5
- PT	2	10,5	0	0
Total	19	100	19	100
Pekerjaan				
- Bekerja	17	89,5	18	94,7
- Tidak Bekerja	2	10,5	1	5,3
Total	19	100	19	100
Status Pernikahan				
- Menikah	4	21,1	1	5,3
- Belum Menikah	15	78,9	18	94,7
Total	19	100	19	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase responden yang pendidikan terakhirnya SMA lebih banyak pada kelompok kontrol (89,5%) dibandingkan kelompok kasus (57,9%), persentase responden yang bekerja lebih banyak (94,7%) pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus (89,5%), dan persentase responden dengan status menikah

lebih banyak (21,1%) pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol (5,3%)

Sedangkan rata-rata umur reseponden pada kelompok kasus dan kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	Mean	Min-max	Mean	Min-max
Umur	25,78	21-31	25,10	21-30

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata umur responden pada kelompok kasus adalah 25,78 tahun dengan responden umur terendah adalah 21 tahun dan tertinggi 31 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata umur responden adalah 25,10 tahun dengan umur terendah 21 tahun dan tertinggi 31 tahun.

Hubungan dan Besar Risiko Pemakaian Kondom dengan Penularan HIV AIDS pada Komunitas Homoseksual

Hubungan dan besarnya risiko pemakaian kondom dengan penularan HIV AIDS pada komunitas homoseksual dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hubungan dan Besar Risiko Pemakaian Kondom dengan Penularan HIV AIDS pada Komunitas Homoseksual

Pemakaian Kondom	Penularan HIV AIDS				Jumlah		P Value	OR
	Kasus		Kontrol		f	%		
Tidak Konsisten	18	97,4	10	52,6	28	73,7	0,003	16,20
Konsisten	1	5,3	9	47,4	10	26,3		
Jumlah	19	100	19	100	42	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase responden yang (kadang-kadang) tidak konsisten menggunakan kondom saat berhubungan lebih banyak pada kelompok kasus (97,4%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (52,6%). Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian kondom dengan penularan HIV AIDS pada komunitas homoseksual dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dari perhitungan statistik diperoleh nilai $OR = 16,200$ (95% CI : 1,785 - 147,065), artinya pemakaian kondom merupakan faktor risiko penularan HIV AIDS pada komunitas homoseksual. Berdasarkan nilai OR dapat dikatakan bahwa pada responden yang tidak konsisten menggunakan kondom (kadang-kadang) dalam berhubungan seks, 16,200 kali beresiko untuk tertular HIV AIDS jika dibandingkan dengan responden yang (selalu) menggunakan kondom.

Salah satu bentuk seks aman yang dapat dilakukan oleh homoseksual adalah dengan konsisten menggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual dengan pasangan³ Dalam

penelitian ini terbukti homoseksual dengan HIV (+) lebih banyak tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual dibandingkan dengan homoseksual yang HIV (-).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forman (2017) yang menyebutkan bahwa banyak responden pada kelompok kasus yang tidak konsisten menggunakan kondom yaitu 63%, dalam hasil penelitiannya dia menyebutkan ada pengaruh hubungan anal yang tidak menggunakan kondom dengan kejadian HIV AIDS baik sebagai pasangan resertif (dibawah) maupun insertif (diatas). Hasil uji statistik menyebutkan bahwa responden yang tidak konsisten menggunakan kondom dalam hubungan anal 3,40 kali berisiko untuk terkena HIV dibandingkan dengan responden yang konsisten menggunakan.

Salah satu faktor penyebab tidak konsistennya responden menggunakan kondom adalah mereka merasa tidak nyaman atau tidak dapat merasakan kepuasan dalam berhubungan seksual ketika menggunakan kondom. Selain itu, alasan lainnya adalah karena adanya permintaan dari pasangan seksualnya untuk tidak menggunakan kondom.

KESIMPULAN

Pemakaian kondom merupakan faktor risiko penularan HIV AIDS dan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara Pemakaian kondom dengan penularan HIV AIDS pada komunitas homoseksual (OR: 16,200 (95% CI, 1,785 - 147,065, p; 0,003).

DAFTAR PUSTAKA

1. Laporan Tahunan Komisi Penanggulangan AIDS Bukittinggi tahun 2017.
2. Azhari, Rama. & Kencana, Putra. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta : Hujjah Press, 2008.
3. Noviana, Nana, 2017 *Konsep HIV/AIDS seksualitas & kesehatan reproduksi*, Jakarta timur, Trans Info Media
4. Maududi, Abdurrafi, *Sebab,Akibat, dan Terapi Perilaku Homoseksual*. [Tesis] Bandung. Pasca Sarjana (ITB) Intitusi Teknologi Bandung.
5. Veronica, adesla.2014, *Resiko Yang Rentan Dihadapi Oleh Homoseksual*. <http://www.psychoshare.com/file-522/psikologi-klinis/resiko-yang-rentan-dihadapi-olehhomoseksual.html>. diakses pada 22-3-2018 pukul 20:09.
6. Winarsih,sari. *Perlaku seksual komunitas gay kaitannya dengan HIV/AIDS*. [Jurnal]. Studi deskriptif kualitatif pada komunitas gay Di kota Surakarta tahun 2016. Diakses pada 21-3-2016, pukul 14.30
7. Nur, siti umariyah, *Kepatuhan Homoseksual (GAY) dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas Halmahera Kota Semarang tahun 2017*, [Jurnal] Prodi Kebidanan STIKes Karya Husada Semarang. Diakses pada 21-3-2018 pukul 14:15
8. Pohan, atika, *Persepsi Kaum Homoseksual Terhadap Aktivitas Seksual Yang Berisiko Hiv/Aids*, [Jurnal] Akademi Kebidanan As Syifa Kisaran. Tahun 2017 . diakses pada 21-3-2018 pukul 14:30
9. Arvionita,Vini, *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Hiv/Aids Di Smk N2 Bukittinggi Tahun 2014*, [skripsi] Bukittinggi, STIKes Prima Nusantara Bukittinggi.
10. Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. CV. Sagung Seto. Jakarta
11. Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfa Beta. Bandung.
12. Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Rahmawati, F. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV AIDS dengan Sikap terhadap Pencegahannya pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Taman Siswa Madya Jetis Yogyakarta dalam www.digilib.unisayogya.ac.id diakses pada 30 Juli 2019 pukul 09.10 wib.
14. Rahmayani, V. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV dan AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013 dalam www.jurnal.fk.unand.ac.id diakses pada 30 Juli 2019 pukul 09.12 wib.
15. Hidayana, I. Perilaku Seksual dan Risiko Seksual di Kalangan Laki-laki yang Berhubungan Seks dengan Laki-Laki di Jakarta: Studi Kualitatif, Jakarta. 2013
16. Forman, NS. 2016. Lelaki Seks Lelaki, HIV AIDS, dan Perilaku Seksualnya di Semarang. Dalam www.ejournal.litbang.depkes.go.id diakses pada 30 juli 2019 pukul 09.36 wib
17. Nafikadini, I. Fenomena Kucing pada Kelompok LSL dan Pemaknaan Simbolik Di Kota Semarang. Undip. 2009
18. Susilowati. 2009. Faktor-faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV dan AIDS di Semarang dan Sekitarnya.